



NO. SKRIPSI

6963/BKI-D/SD-S1/2024

**REGULASI EMOSI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK *AUTISM*
DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER DALAM INTERAKSI
SOSIAL BERSAMA MASYARAKAT**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

RHAUDATUL UMMI NAWAWI
NIM. 12040223904

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Rhaudatul Ummi Nawawi
 NIM : 12040223904
 Judul : Regulasi Emosi Orang Tua yang Memiliki Anak *Autism* di Humanika Psychology Center dalam Interaksi Sosial Bersama Masyarakat

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 6 November 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos pada Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 19 November 2024




Prof. Dr. Idrus Rosidi, S.Pd, M.A
 NIP. 19801118 200901 1 006

Tim Penguji


Ketua/ Penguji I,


Dr. Yasril Yazid, MIS
 NIP. 19720429 200501 1 004


Sekretaris/ Penguji II,


Yulia Annisa, S.Sos., M.Sos
 NIP. 19950917 202203 2 002

Penguji III,


Rahmad, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19781212 201101 1 006

Penguji IV,


Dr. H. Miftahuddin, S.Ag., M.Ag
 NIP. 19750511 200312 1 003



PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Rhaudatul Ummi Nawawi
 Nim : 12040223904
 Judul Skripsi : **Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak *autism* Di Humanika Psychology Center Dalam Inteaksi Sosial Bersama Masyarakat**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
 Ketua Program Studi
 Bimbingan Konseling Islam

Zulamri, S.Ag., M.A
 NIP. 197407022008011009

Pekanbaru, 24 Oktober 2024
 Pembimbing

Dr. Yasril Yazid, M.S
 NIP. 19720429 200501 1004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nomor : Nota Dinas
Lampiran : 4 (eksemplar)
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi
an. Rhaudatul Ummi Nawawi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN-Suska Riau
Pekanbaru

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudara (**Rhaudatul Ummi Nawawi**) NIM. (**12040223904**) dengan judul "**Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak autism Di Humanika Psychology Center Dalam Inteaksi Sosial Bersama Masyarakat**" telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian Surat Pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesediaan Bapak diucapkan terima kasih,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing


Dr. Yasril Yazid, M.Ps
NIP. 19720429 200501 1004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERNYATAAN ORISINALITAS

NAMA : Rhaudatul Ummi Nawawi

NIM : 12040223904

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul **Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak autism Di Humanika Psychology Center Dalam Inteksi Sosial Bersama Masyarakat** dalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 24 Oktober 2024

Yang Membuat Pernyataan,



mmi Nawawi

NIM. 12040223904

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbi'alamin puji dan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada Alm. Papa, Mama, Adek, Keluarga, yang senantiasa memberikan kasih sayang, nasihat, dukungan dan doa sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada seluruh teman-teman dan senior yang telah ikut serta dalam memberikan semangat. Terima kasih atas segala cinta, dukungan, doa dan selalu memberikan kekuatan di setiap perjalanan hidup ini. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan berkahnya kepada kita semua.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

"Rasakan setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tahu betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini."

"Hidup bukan tentang dunia saja maka perbaikilah dirimu untuk menjadi pribadi yang lebih baik walaupun kamu mempunyai segudang dosa dalam hidup."

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau, telah selesai (dari suatu pekerjaan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap"
(QS. Al- Insyirah, 6-8)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Rhaudatul Ummi Nawawi
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Judul : Regulasi Emosi Orang Tua yang Memiliki Anak *Autism* di Humanika Psychology Center Dalam Interaksi Sosial Bersama Masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana regulasi emosi yang dilakukan orang tua ketika Interaksi sosial dengan masyarakat sambil membawa anaknya. Adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana regulasi emosi yang dilakukan orang tua ketika interaksi sosial dengan Masyarakat sambil membawa anaknya?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pemaparan menggunakan kata kata atau kalimat yang telah diperoleh serta memperoleh kesimpulan, kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan rangkaian kalimat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini bahwa orang tua yang mempunyai anak *autism* mampu meregulasi emosinya dengan mengevaluasi dan mengubah reaksi-reaksi emosional sehingga dapat bertingkah laku secara adaptif sesuai dengan situasi yang terjadi yang didukung oleh keempat aspek yaitu strategi regulasi emosi, perilaku yang diarahkan berdasarkan tujuan akhir, mengendalikan respon emosional, dan penerimaan respon emosional bahwa orang tua menghadapi berbagai tantangan dalam mengatur emosi mereka saat Interaksi sosial dengan masyarakat sekitar temuan penelitian ini juga mendapatkan bahwa masih ada orang tua yang memiliki anak autism yang menghindari lingkungan sekitarnya dan tidak banyak melakukan interaksi sosial bersama Masyarakat mereka lebih tertutup kepada lingkungan sekitar mereka. Mereka merasa malu memiliki anak autism terkadang perkataan-perkataan bahkan perbuatan yang timbul dari lingkungan sekitar mereka membuat mereka emosi yang tidak bisa dikontrol.

Kata Kunci : Regulasi Emosi dan Interaksi Sosial



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Rhaudatul Ummi Nawawi
Department : Islamic Guidance Counseling
Title : *Emotion Regulation of Parents Who Have autistic Children at Humanika Psychology Center in Social Interaction with the Community.*

This study aims to find out how emotional regulation is done by parents when interacting socially with the community while bringing their children. The formulation of the problem is how parents regulate emotions when interacting socially with the community while bringing their children?. This research uses a qualitative method with exposure using words or sentences that have been obtained and obtain conclusions. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The results of this study that parents who have autistic children are able to regulate their emotions by evaluating and changing emotional reactions so that they can behave objectively in accordance with the situation that occurs which is supported by the four aspects of regulatory strategies to emotion regulation, engaging on goal directed behavior, control emotional responses, and acceptance of emotional responses that parents face various challenges in regulating their emotions during social interactions with the surrounding community the findings of this study also found that there are still parents who have autistic children who avoid the surrounding environment and do not have much social interaction with the community they are more closed to their surroundings. They feel ashamed of having an autistic sometimes famous that the actions arising from the environment around them make them uncontrollable emotions.

Keywords: *Emotion Regulation and Social Interaction*



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Robbil 'Alamin. Dengan mengucap puji dan syukur kepada Allah SWT, karena atas berkat, rahmat serta hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, keselamatan, serta karunia berupa ilmu pengetahuan dan wawasan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak *autism* Di Humanika Psychology Center Dalam Inteksi Sosial Bersama Masyarakat”**. Shalawat beserta salam penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia kejalan yang benar yaitu dari zaman jahiliah ke zaman yang islam yang bertauhid dan kaya ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini dibuat dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari bimbingan dari berbagai pihak sejak masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, secara langsung atau secara tidak langsung. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada: Cinta pertama saya Alm. Nusyirwan, sosok yang menginspirasi penulis, atas keinginan beliau penulis bisa masuk kedunia perkuliahan sampai ketahap mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos). Selanjutnya Bundadari Syurgaku Witra Osni, panutan penulis menjadi sosok perempuan yang kuat, penyayang dan memiliki kesabaran yang tinggi dan Saudariku Jesti Amima Nawawi . Terima kasih sebesar-besarnya atas kasih sayang dengan penuh cinta, ridho dan doa yang terselip disetiap sholatnya demi keberhasilan penulis mewujudkan harapan dirinya sendiri dan semua orang. penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd., MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Zulamri, MA selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam, dan juga Ibu Rosmita, M.Ag selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Yasril Yazid, MIS selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi.
5. Bapak Dr Azni, M.Ag. selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membantu, membimbing, mengarahkan serta saran kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis semasa perkuliahan.
 7. Seluruh Civitas Akademik yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan terbaik serta kemudahan dalam mengurus segala administrasi.
 8. Kepada diri sendiri Rhaudatul Ummi Nawawi, kamu kuat kamu hebat bisa bertahan dari segala tantangan dan rintangan yang di lewati akhirnya dapat menyelesaikan perkuliahan ini, untuk kedepannya teruslah semangat lagi, berdoa dan berusaha masih banyak hal yang di lalui dan dihadapi.
 9. Kepada Mamak saya Delvanan S.T yang sudah memberi dukungan baik moril dan materil kepada penulis, kepada saudari saya Hanifah Rodiah, Alma ferbrianti S.T dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan motivasi, do'a dan dukungan kepada penulis.
 10. Seluruh Staff dan Karyawan Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru.
 11. Kepada Kakak Tersayang Nike Dea Savira S.Sos, Abang Muhammad Rizki Ardiansyah,S.Psi. Dan kepada senior senior yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya dalam penyusunan skripsi sampai selesai.
 12. Kepada sahabat setia penulis Indriani, S.Sos, Abdah Syofiah Harahap, S.Sos, Naila Rahma, Gizra Tri Yandini, S.Sos, Evi Puji Lestari, Riska Afifa, S.Sos, Yuelsa Fitri,Silvia Mayang Sari dan masih banyak lagi,yang selalu memberikan dukungan dan selalu memberi semangat bagi penulis.
 13. Seluruh teman-teman seperjuangan terkhususnya kelas BKI D dan seluruh teman-teman seperjuangan BKI Angkatan 2020 yang telah memberi dukungan, pengalaman, pembelajaran, dan cerita yang tidak bisa terlupakan.
 14. Teman- teman se-Organisasi yang pernah kebersamai penulis selama perkuliahan mulai dari Dema Kabinet Aksi Abadi, Dema Kabinet Saturasi, HMI Komisariat Disainst, dan Sema U Parlemen Wiyasa Satata.

Dan juga semua pihak terkait yang tidak disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan untuk kedepannya dan juga penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan para pembaca, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan bagi pihak yang telah membantu. Aamiin Ya Robbalamin.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 20 Juli 2024

Rhaudatul Ummi Nawawi
NIM. 12040223904

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP	39
6.1 Kesimpulan.....	39
6.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua orangtua menginginkan kehadiran seorang anak yang dianggap sempurna tanpa cacat. Namun kenyataannya, setiap manusia memiliki kekurangan dan tidak ada dua manusia yang sama persis. Setiap individu diciptakan unik oleh Pencipta Yang Maha Kuasa, tanpa terkecuali. Tiap individu tidak menginginkan lahir di dunia ini dengan memiliki kelainan atau cacat. Orang tua juga tidak berharap memiliki anak dengan kecacatan. Kehadiran anak dengan kebutuhan khusus tidak memandang status keluarga, baik itu keluarga kaya, berpendidikan, miskin, taat beragama, atau tidak. Orang tua tidak memiliki kemampuan untuk menolak kelahiran anak yang memiliki kebutuhan khusus.

Sebagai individu, anak dengan kebutuhan khusus memiliki hak untuk mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan negara. Mereka berhak mendapatkan pendidikan seperti anak-anak lainnya yang tidak memiliki kelainan atau dianggap normal. Keyakinan pada niat baik Allah SWT menunjukkan bahwa orangtua diberikan anak berkebutuhan khusus, dan sebagai manusia kita diwajibkan taat terhadap kehendak-Nya (Desiningrum, 2017).

Ketika perkembangan anak terhambat atau mengalami gangguan, kekhawatiran dan kesedihan pertama kali dirasakan oleh orang tua. Setiap orang tua tentu berharap agar anak mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan cepat. Orang tua yang memiliki anak mengalami gangguan perkembangan, seperti retardasi mental, cenderung mengalami stres ringan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Lutfianawati dan rekan-rekan orang tua yang memiliki anak dengan gangguan *autism* menghadapi tingkat stres yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak dengan hampir semua jenis gangguan atau masalah Kesehatan (Wahidayanti, 2020).

autism Spectrum Disorder (ASD) adalah gangguan perkembangan terutama dalam berperilaku, yang secara umum disebabkan oleh kelainan struktur otak atau fungsi otak. ASD ini terlihat sebelum anak berusia tiga tahun dan dapat diketahui dari interaksi sosial dan komunikasi yang terbatas dan berulang-ulang. Menurut *National Institute Of Mental Health* Pengertian lainnya terkait *autisme* atau *autism Spectrum Disorder* (ASD) merupakan kondisi kelompok kelainan perkembangan dengan adanya kesulitan dalam Interaksi sosial dan ketertarikan yang terbatas, gejala mulai tampak pada usia dua tahun pertama kehidupan, yang membuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

orang tersebut membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dalam hidupnya (Karyani Tri Tialani, 2023).

Strock mengungkapkan bahwa *autisme* dapat dianggap sebagai gangguan perkembangan yang merata. Terdapat tiga aspek yang mencirikan keterbatasan pada individu dengan *autisme*, yaitu keterampilan komunikasi, interaksi sosial, dan pola perilaku yang berulang. Banyak orang tua mengalami reaksi syok yang dicampur dengan perasaan sedih, kekhawatiran, kecemasan, ketakutan, dan kemarahan saat mengetahui bahwa anak mereka mengalami gangguan *autism* (Wahidayanti, 2020).

Merawat anak *autism* merupakan tantangan besar bagi orang tua, karena perilaku anak tersebut memerlukan pengasuhan ekstra. Orang tua diharapkan untuk menerima kondisi anak dan memahami lebih mendalam mengenai *autisme*. Mereka perlu mempertimbangkan bagaimana lingkungan merespon anak serta menghadapi keterbatasan dan kebutuhan khusus anak. Semua tuntutan tersebut dapat memengaruhi secara emosional orang tua dalam menghadapi anak *autism*, sehingga perlu dikelola dengan baik. Kemampuan orang tua untuk mengelola emosi yang mereka rasakan dalam konteks ini disebut sebagai regulasi emosi.

Menurut Gross regulasi emosi adalah strategi yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mengurangi, mempertahankan atau memperkuat satu atau lebih aspek berdasarkan respon emosi yang berupa pengalaman emosi dan perilaku. Seseorang yang mempunyai regulasi emosi yang baik dapat menjaga atau meningkatkan emosi positif maupun negatif yang dirakan. Selain itu, seseorang juga dapat mengurangi emosinya baik negatif maupun positif (Shofiyah, 2021).

Orang tua harus meregulasi emosinya dengan pengasuhan terhadap anak. Kemampuan regulasi emosi yang baik dapat membantu orang tua dalam mengatasi ketegangan, reaksi-reaksi emosional dan mengurangi emosi-emosi negatif. Dengan meregulasi emosi dengan baik orang tua mampu mengurangi emosi-emosi negatif saat Interaksi sosial di lingkungan masyarakat dengan menunjukkan menerima keadaan diri, fakta, realitas, baik secara fisik maupun psikis dengan segala kelemahan dan kelebihan yang ada pada diri tanpa ada rasa kecewa dan berusaha mengembangkan diri seoptimal mungkin dengan cara mengelola emosinya serta mampu menjadi orang tua yang memiliki anak *autism*.

Terdapat masih ada beberapa orang tua yang tidak mau menerima dan tidak mau merawat anaknya yang memiliki kekurangan seperti *autism*, beberapa orang tua juga masih ada yang belum bisa mengotrol emosi mereka saat si anak melakukan kesalahan perasaan jengkel, kesal, marah yang berlebihan saat memberi tau kepada anak tersebut. Bahkan orang tua yang



memiliki anak *autism* juga menghindari lingkungan sekitar tidak banyak melakukan interaksi sosial Bersama masyarakat, mereka lebih tertutup kepada lingkungan sekitar mereka. Mereka merasa malu memiliki anak *autism* terkadang perkataan-perkataan bahkan perbuatan yang timbul dari lingkungan sekitar mereka membuat mereka emosi yang tidak bisa di kontrol.

Perlakuan serta pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari lingkungan sekitar yang menjadikan timbul emosional pada orang tua yang memiliki anak *autism*. Bagi orang tua yang tidak mampu meregulasikan emosinya mereka cenderung tertutup untuk menceritakan kondisi anaknya kepada orang lain atau di lingkungan masyarakat.

Bedasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan memfokuskan kajian penelitian ini dengan judul “ **Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak *autism* Di Humanika Psychology Center Dalam Interaksi Sosial Bersama Masyarakat**”.

1.2 Penegasan Istilah

Disini penulis akan menjelaskan tentang istilah penting yang digunakan dalam judul proposal ini yang bertujuan agar tidak adanya perbedaan menginterpretasikan serta penafsiran didalam proposal ini. Adapun judul proposal ini yaitu Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak *autism* Di Humanika Psychology Center Dalam Interaksi Sosial Bersama Masyarakat. berikut ini penegasan istilah yang digunakan.

1. Regulasi Emosi

Menurut Gross, regulasi emosi adalah kapasitas individu untuk menilai, mengatasi, mengelola, dan mengekspresikan emosi dengan tepat, dengan tujuan mencapai keseimbangan emosional. Kemampuan yang baik dalam mengelola emosi akan memberikan individu kemampuan untuk menghadapi tekanan dalam kehidupannya (Shofiyah, 2021).

2. Orang Tua

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan. Namun umumnya di masyarakat pengertian orang tua itu adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak (Wahib, 2015).

3. Anak *autism*

autisme adalah gangguan perkembangan yang tanda-tandanya sudah muncul sebelum anak mencapai usia tiga tahun, seperti kurangnya kontak mata dan ketidakresponsifan terhadap lingkungan sekitar (Wahidayanti, 2020).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah suatu keterkaitan yang dinamis, melibatkan hubungan antara individu, antara kelompok satu dengan kelompok lainnya, serta hubungan antara individu dan kelompok (Xiao, 2018).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian ini :

Bagaimana Regulasi Emosi yang dilakukan orang tua ketika Interaksi sosial dengan masyarakat sambil membawa anaknya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka peneliti memiliki tujuan yang di ingin dicapai yaitu:

Untuk mengetahui regulasi emosi yang dilakukan orang tua ketika Interaksi sosial dengan masyarakat sambil membawa anaknya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian ini yang telah dirumuskan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk :

a. Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S1) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

b. Lembaga Tempat Meneliti

Hasil penelitian diperoleh dari informasi tambahan dan pemahaman yang lebih tentang Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak *autism* Di Humanika Psychology Center Dalam Interaksi sosial Bersama masyarakat.

c. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pelajaran serta referensi bagi peneliti yang akan mengkaji pada bidang yang sama. Yaitu tentang Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak *autism* Di Humanika Psychology Center Dalam Interaksi sosial Bersama masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan salah satu contoh untuk perbandingan peneliti dalam menciptakan sebuah penelitian sehingga dapat membantu penelitian mengenal sudut pandang penelitian yang lain dalam menerapkan suatu pembahasan yang serupa dengan pembahasan lainnya. Kajian ini bertujuan untuk menghindari plagiarisme dan pengulangan kata. Peneliti menemukan signifikansi dengan penelitian ini.

Adapun penelitian yang hampir mirip dan sama dengan penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian oleh Maria Angelina Setiadji (2020) yang berjudul ” **Regulasi Emosi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Berkebutuhan Khusus**”. Dengan tujuan untuk menggambarkan regulasi emosi pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi regulasi emosi pada ibu anak berkebutuhan khusus. Hasil dalam penelitian ini adalah masih ada rasa marah, lelah, capek, dan sedih saat merawat dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Ketiga ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus ini lebih bisa untuk memaklumi keadaan anak yang belum mampu untuk mandiri yang akhirnya membuat mereka untuk lebih sabar dan percaya bahwa ini memang jalan terbaik yang Tuhan berikan. Faktor dukungan sosial yang didapat dari lingkungan sekitar yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk selalu merawat dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Faktor usia juga memengaruhi regulasi emosi karena kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang dan Faktor keterbukaan menurut ketiga ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus memengaruhi regulasi emosi karena ketika seseorang sudah berada pada puncak atau titik kemarahan, jika dipendam sendiri pasti akan menjadi beban pikiran yang justru menambah pikiran mereka dan tidak tahu harus berbuat apa, untuk itu menceritakan apa yang sedang dirasakan kepada orang terdekat atau orang yang dipercayai adalah hal penting untuk dapat meregulasi emosi dengan baik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian Maria Angelina Setiadji adalah kualitatif dengan pengolahan data bersifat deskriptif yang dihasilkan dari wawancara dengan subjek dan observasi catatan lapangan. Persamaan antara penelitian Maria Angelina Setiadji dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang Regulasi Emosi pada salah satu orang tua dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian Maria Anglina Setiadji meneliti pada Ibu yang memiliki Anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berkebutuhan Khusus dan penulis melakukan penelitian kepada Orang Tua yang memiliki Anak *autism* (Setiadji, 2020).

2) Penelitian oleh Safitri,Rizky Dewi (2020) yang berjudul “ **Model Interaksi Sosial Dan Regulasi Emosi Anak *autism Spectrum Disorder* (ASD) Di Rumah Terapi *autism* Cahaya Harapan Mrican** “. Dengan tujuan untuk Mengetahui dan mendeskripsikan model interaksi sosial, regulasi emosi dan keterkaitan antara interaksi sosial dan regulasi emosi anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) di Rumah Autis Cahaya Harapan Mrican. Hasil dalam penelitian ini adalah Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) menunjukkan model interaksi sosial disosiatif, karena interaksi yang mereka lakukan lebih sering mengarah pada terjadinya konflik. Sering kali anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan masalahnya seperti mendorong atau melempar barang-barang didekatnya. Interaksi sosial anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) dapat dikatakan kurang baik karena anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) melakukan kontak sosial atau hubungan dengan orang lain kurangnya kemampuan anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain serta kurangnya kemampuan komunikasi mereka mempengaruhi cara berinteraksi mereka. Kurangnya interaksi sosial pada anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) menyebabkan kesalah pahaman dalam sebuah hubungan yang menyebabkan munculnya emosi pada anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) kemungkinan gagal melakukan strategi regulasi emosi dan bahkan bereaksi secara impulsif terhadap stimulus dengan tantrum, agresif atau menyakiti diri. Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) tidak dapat menentukan tindakan yang harus diambil, mereka cenderung memperbesar masalah tanpa memikirkan akibatnya bagi dirinya maupun orang lain. Anak *Autism Spectrum Disorder* (ASD) tidak dapat mengendalikan emosinya sendiri, mereka membutuhkan bantuan orang lain untuk menjaga dirinya tetap dalam emosi yang stabil, dan untuk mempertahankan kestabilan emosinya mereka diharuskan mengkonsumsi obat. Terdapat keterkaitan antara kemampuan melakukan interaksi sosial dengan kemampuan regulasi emosi pada anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Dimana anak dengan kemampuan interaksi yang lebih baik dapat mengendalikan dirinya lebih baik dari emosi yang muncul dibandingkan dengan anak yang tidak melakukan interaksi sosial secara aktif. Anak yang melakuakn interaksi secara pasif cenderung lebih cepat meluapkan emosinya dan tak jarang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi semakin baik kemampuan anak melakukan interaksi maka semakin baik pula cara menerapkan regulasi emosinya. Adapun metode yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan deskriptif dengan observasi, wawancara dan kajian dokumen. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah sama-sama menelitian tentang regulasi emosi dan sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian Safitri, Rizky Dewi Meneliti Di Rumah Terapi *autism* Cahaya Harapan Mrican dan penulis melakukan penelitian Di Humanika Psychology Center (SAFITRI, 2020).

- 3) Penelitian oleh Ainaini Shofiyah (2021) yang berjudul “ **Hubungan Antara *Self-Compassion* Dengan Regulasi Emosi Pada Ibu Yang Memiliki Anak *autism***”. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan antara *Self-Compassion* dengan regulasi emosi pada ibu yang memiliki anak *autism*. Hasil dalam penelitian ini adalah bahwa *self-compassion* memiliki hubungan yang positif dengan regulasi emosi pada ibu yang memiliki anak autis. Semakin meningkat *self-compassion* pada ibu yang memiliki anak autis, maka semakin tinggi pula regulasi emosinya, begitupun sebaliknya semakin rendah *self-compassion* pada ibu yang memiliki anak autis maka regulasi emosi yang dimiliki akan semakin rendah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu korelasional. Persamaan antara penelitian Ainaini Shofiyah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah sama-sama menelitian tentang regulasi emosi pada salah satu orang tua yang memiliki anak *autism*. Sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian Ainaini Shofiyah meneliti Hubungan Antara *Self-Compassion* dan penulis melakukan penelitian Interaksi Sosial Dalam Masyarakat (Shofiyah, 2021).
- 4) Penelitian oleh Sinta Wahidayanti (2020) yang berjudul “ **Regulasi Emosi Orang Tua Yang Mempunyai Anak *autism* Di Pusat Layanan *autism* Kota Denpasar**”. Dengan Tujuan untuk mendeskripsikan dan menemukan aspek-aspek serta faktor-faktor yang mendukung regulasi emosi orang tua yang mempunyai anak autis di PLA Kota Denpasar. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa orang tua yang mempunyai anak autis di PLA Kota Denpasar mampu meregulasi emosinya dengan mengevaluasi dan mengubah reaksi-reaksi emosional sehingga dapat bertingkah laku secara adaptif sesuai dengan situasi yang terjadi yang didukung oleh keempat aspek yaitu *strategies to emotion regulation, engaging on goal directed behavior, control emotional responses, acceptance of emotional response* serta 7 faktor yaitu usia, jenis kelamin, religiusitas, budaya, *goals*, frekuensi, dan *capabilities*. Adapun metode yang digunakan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian Sinta Wahidayanti adalah kualitatif dengan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Persamaan antara penelitian Sinta Wahidayanti dengan penelitian penulis ialah sama-sama meneliti tentang Regulasi Emosi Orang Tua Yang mempunyai Anak *autism* dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya ialah penulis meneliti interaksi sosial dalam masyarakat dan penelitian Sinta Wahidayanti tidak meneliti interaksi sosial dalam masyarakat (Wahidayanti, 2020).

2.2 Landasan Teori

1) Regulasi Emosi

a) Pengertian Regulasi Emosi

Gross menyatakan bahwa regulasi emosi adalah strategi yang dilakukan baik secara sadar maupun tidak sadar untuk mengurangi, mempertahankan atau memperkuat satu atau lebih aspek berdasarkan respons emosi yang berupa pengalaman emosi dan perilaku. Seseorang yang mempunyai regulasi emosi yang baik dapat menjaga atau meningkatkan emosi positif maupun negatif yang dirasakannya. Selain itu, seseorang juga dapat mengurangi emosinya baik negatif maupun positif.

Gross juga menyatakan bahwa regulasi emosi melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memengaruhi emosi yang dimilikinya, termasuk kapan emosi tersebut muncul, dan bagaimana cara individu merasakan serta mengekspresikan emosi tersebut. Regulasi emosi mencakup berbagai proses yang mengatur emosi, yang bisa terjadi secara otomatis atau dikontrol, sadar atau tidak sadar, dan dapat mempengaruhi satu atau lebih proses yang memicu emosi (Shofiyah, 2021).

Regulasi emosi secara kognitif, menurut Garnefski & Kraaij, adalah suatu strategi mengelola emosi dengan cara mempertimbangkan atau melakukan penilaian terhadap situasi yang menekan. Saat menghadapi situasi yang menekan, individu akan berpikir dan menilai situasi tersebut dengan mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk pengalaman masa lalunya. Kemampuan seseorang untuk berpikir secara positif dan menilai situasi dengan tepat menunjukkan adanya regulasi emosi yang positif. Sebaliknya, individu yang kurang mampu berpikir positif cenderung menunjukkan regulasi emosi yang negatif (Putri U. N., 2022).

Berdasarkan pada pengertian yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa regulasi emosi yang adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengatur dan mengontrol emosi yang berkaitan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perasaan, reaksi fisiologis, kognisi dan respons emosi baik secara disadari maupun tidak disadari yang dapat mengendalikan perilaku untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan tuntutan situasional.

b) Aspek-aspek Regulasi Emosi

Gross mengatakan terdapat empat aspek yang digunakan untuk menentukan kemampuan regulasi emosi seseorang yaitu:

1) Strategi Regulasi Emosi (*Strategies to emotion regulation*)

Keyakinan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengatasi suatu permasalahan, kemampuan dalam menemukan suatu strategi atau cara yang digunakan untuk mengurangi emosi negatif dan mampu dengan cepat menenangkan diri kembali setelah merasakan emosi yang berlebihan.

2) Perilaku yang diarahkan berdasarkan tujuan akhir (*Engaging in goal directed behavior*)

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik tanpa terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakannya.

3) Mengendalikan Respon Emosional (*Control emotional responses*)

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakan dan respons emosi yang akan ditampilkan (respons fisiologis, seperti tingkah laku dan nada suara), sehingga seseorang dapat memunculkan respons emosi yang tepat dan tidak merasakan emosi yang berlebihan.

4) Penerimaan Respon Emosional (*Acceptance of emotional response*)

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi negatif dan tidak merasa malu dalam merasakan emosi tersebut (Wahidayanti, 2020).

c) Strategi Regulasi Emosi

Gross dan John (2003) berpendapat bahwa ada dua strategi regulasi emosi yang umum dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu strategi *Expressive suppression* (penekanan ekspresif) dan strategi *Cognitive reappraisal* (penilaian ulang kognitif).

a) Strategi *expressive suppression* (penekanan ekspresif)

Strategi *expressive suppression* (penekanan ekspresif) adalah bentuk penyesuaian respons yang melibatkan penghambatan perilaku ekspresif emosi yang sedang berlangsung, misalnya menahan marah atau tidak menunjukkan kegembiraan (Gross, 1998). *Expressive suppression*, menurut Gross dan John (2003), tergolong sebagai *response-focused*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategies, yaitu strategi regulasi emosi yang mengacu pada hal-hal yang kita lakukan saat suatu emosi sedang terjadi.

Strategi *suppression* berdampak tidak hanya menurunkan tingkah laku mengekspresikan emosi negatif, tetapi juga menurunkan tingkah laku mengekspresikan emosi positif. Lebih buruk lagi, *suppression* memberikan dampak yang kecil pada pengalaman emosi negatif, namun juga berdampak mengurangi pengalaman emosi positif (Gross, 2002).

b) Strategi *Cognitive reappraisal* (penilaian ulang kognitif)

Strategi *Cognitive reappraisal* (penilaian ulang kognitif) yaitu bentuk perubahan kognitif yang melibatkan penafsiran situasi yang berpotensi memunculkan emosi dengan cara yang mengubah dampak emosionalnya (Lazarus & Alfert, 1964 dalam Gross & John, 2003). *Cognitive reappraisal*, menurut Gross dan John (2003), tergolong sebagai *antecedent-focused strategies* mengacu pada hal-hal yang kita lakukan sebelum suatu emosi muncul. Perubahan emosi seseorang disebabkan oleh perubahan cara berpikir orang tersebut, misalnya berusaha memahami dan mencari hal positif dari kondisi yang tidak menyenangkan (McRae et al., 2012).

Dampak dari strategi regulasi emosi *reappraisal* adalah dapat menurunkan pengalaman dan ekspresi emosi negatif, serta meningkatkan pengalaman dan ekspresi emosi positif (Gross, 2002; Gross 2008). Gross dan John (2003) menyatakan bahwa orang-orang yang melakukan strategi *reappraisal* memiliki gejala depresi yang lebih sedikit, harga diri (*self-esteem*), dan kepuasan hidup yang lebih tinggi (BINTAMUR, 2023).

d) **Proses Regulasi Emosi**

Menurut Gross dan Thompson (1998), regulasi emosi mencakup berbagai strategi, baik yang disadari maupun yang tidak, yang digunakan untuk meningkatkan, mempertahankan, atau mengurangi komponen-komponen respons emosional. Dalam proses regulasi emosi, individu dapat menerapkan dua pendekatan: 1) Kesadaran, yang berarti individu berusaha mengontrol emosinya dengan cara terlibat dalam situasi, memahami, menafsirkan, dan merasakan apa yang terjadi, sehingga dapat meredakan ketegangan yang dirasakan. 2) Ketidaksadaran, yang berarti individu mengalami emosi dengan intensitas penuh, merasakan peningkatan ketegangan, perubahan fisiologis, perilaku impulsif, dan perasaan subjektif, sehingga perilaku menjadi sulit dikendalikan. Komponen, perasaan, perilaku, dan respon-respon fisiologis, proses regulasi emosi terjadi dua kali, yaitu pada awal tindakan (*antecedent-*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

focused emotion regulation/reappraisal) dan regulasi yang terjadi pada akhir tindakan (*responsefocused emotion regulation/suppression*). Regulasi awal terdiri dari perubahan berpikir tentang situasi untuk menurunkan dampak emosional, sedangkan regulasi akhir menghambat keluaran tanda-tanda emosi.

Lazarus (1991) mengemukakan teori proses model regulasi emosi, yaitu: 1) Individu memasuki situasi tertentu. 2). Individu memberikan perhatian pada aspek-aspek tertentu dari situasi,Regulasi Emosi dalam Perspektif Islam, Harmalis 1785 daripada orang lain. 3). Individu menafsirkan, atau menilai, aspek-aspek situasi dengan cara yang memudahkan respons emosional. 4). Kemudian individu mengalami emosi meledak penuh, termasuk perubahanperubahan fisiologis, perilaku impuls, dan perasaan subjektif.

Cole dkk (2004) menyatakan bahwa regulasi emosi menekankan pada peran emosi dalam mengatur dan memfasilitasi berbagai proses psikologis, seperti pemusatan perhatian, pemecahan masalah, dan dukungan sosial. Selain itu, mereka juga menjelaskan mengapa regulasi emosi dapat memberikan dampak negatif, misalnya dengan mengganggu pemusatan perhatian, menghambat proses pemecahan masalah, serta merusak hubungan sosial antar individu.

Dalam proses regulasi emosi banyak hal yang terjadi berkaitan dengan psikologis : pemusatan perhatian, penyesuaian kognitif, pemecahan masalah, strategi coping, dan penyesuaian. Dan ketika individu mampu menjalankan proses regulasi emosi dengan baik, maka individu dapat memperoleh dampak positif baginya, seperti kesehatan, keberhasilan akademik, kemudahan dalam hubungan sosial, dan begitu pula sebaliknya ketika individu tidak mampu mengelola emosi dengan baik, maka dia akan memperoleh dampak negatif, seperti gangguan psikologis dan penyesuaian sosial dengan orang lain (Harmalis, 2022).

e) **Faktor-faktor yang memengaruhi regulasi emosi**

Gross mengungkap dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi regulasi emosi adalah sebagai berikut:

a. Faktor intrinsik

1) Perbedaan individu

Regulasi emosi dipengaruhi karena adanya perbedaan individual dalam meregulasi emosi yang dilihat berdasarkan tujuan, frekuensi, dan kemampuan individu.

2) Kognitif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemampuan kognitif individu memengaruhi persepsi atau cara pandang seseorang terhadap suatu masalah. Kognisi dapat memengaruhi afeksi melalui interpretasi individu terhadap peristiwa yang menimbulkan emosi. Individu menggunakan beberapa teknik atau strategi kognitif untuk mengontrol emosi atau perasaan, melakukan pemikiran aktual dapat menjadikan peristiwa negatif tampak seperti tidak dihindari, sehingga tidak terlalu mengecewakan. ketika sedang sedih atau kecewa, individu secara sadar memilih untuk melakukan aktivitas yang menjadikan individu merasa lebih baik sesaat walupun nantinya memiliki akibat yang tidak baik.

b. Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yang memengaruhi regulasi emosi adalah interaksi dengan lingkungan atau keadaan dan interaksi terhadap orang lain. Faktor lain datang dari lingkungan sosial dan keluarga dan keadaan diluar kendali seseorang yang menyebabkan individu mampu atau bisa mengontrol dan meregulasi emosi (Widuri, 2014).

f) **Regulasi Emosi dalam Perspektif Islam**

Dalam perspektif Islam para penganutnya sangat dianjurkan untuk dapat mengelola emosi dengan baik dan sebaliknya, umat Islam sangat dilarang mengekspresikan emosi dalam keadaan marah yang tidak terkendali. (Harmalis, 2022) Hal ini sejalan dengan hadis Rasulullah SAW. Yang artinya “dari Abu hurairah RA bahwa ada seorang laki-laki berkata kepada Nabi Muhammad SAW. Berilah wasiat kepada ku. Lalu Nabi Muhammad SAW Berkata : “Janganlah engkau mudah marah”, maka diulangi permintaan itu beberapa kali. Sabda beliau. “jangan engkau mudah mara” (HR.Bukhari). banyak sekali dalil-dalil yang mendukung umat Islam untuk dapat mengelola emosi dengan baik, sebagai umat yang beragama yang baik dan taat dengan ajaran agamanya, tentu akan mampu dan mau berusaha untuk dapat mengelola dan mengontrol emosinya, karena hal ini sangat diapresiasi oleh Allah SWT. Arti sebagai umat islam yang mampu mengendalikan emosi akan mendapat reward dari Allah SWT di akhir. Hal ini sejalan dengan Hadits Rasulullah SWT. Yang artinya “Barang siapa yang menahan amarahnya pada hal ia mampu melakukannya, niscaya Allah akan memenuhi hatinya dengan rasa aman pada hari kiamat” (HR. Ibnu Asakir).

Hadits Rasulullah SAW diatas mengandung pesan kepada umatnya agar mampu mengendalikan dan mengelola emosi dengan baik, walaupun dalam keadaan sangat tidak menyenangkan bagi dirinya, karena dengan pengelolaan yang emosi yang baik akan dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membawa individu ke kehidupan yang aman dan menguntungkan, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam hadis yang lain Rasulullah bersabda, yang artinya “orang yang kuat itu bukanlah karena jago gulat, tetapi orang yang kuat ialah orang yang dapat menahan dirinya dikala sedang marah” (HR.Bkhari dan Muslim), dapat dipahami bahwa begitu pentingnya menahan marah atau mengendalikan emosi, karena salah satu orang yang dianggap kuat adalah orang yang mampu mengendalikan emosi, karena dengan emosi yang terkendali banyak dampak positif yang bisa di dapat seperti dapat terhindar dari konflik, dapat membuat diri menjadi aman dan nyaman, dan mendapat jaminan surga di akhirat. Sebagai mana sabda Rasulullah SAW, yang artinya “Jangan kamu marah, maka kamu akan masuk surga”HR. At Tabrani).

Agama Islam sangat menganjurkan penganutnya dalam mengelola dan mengendalikan emosi, dalam keadaan apapun termasuk dalam keadaan sulit sekali pun, karena emosi yang terkelola/terkendali akan banyak membawa dampak positif bagi individu itu sendiri, disbanding dengan emosi yang tidak terkelola/terkendali akan bisa membawa dampak negatif baik bagi orang lain maupun bagi diri individu itu sendiri. Hal sejalan dengan firman Allah SWT.

Q.S Ali Imran ayat 134

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ
وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “orang-orang yang menafkahkan (hartanya) baik diwaktu lapang maupun di waktu sempit dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Allah Menyukai orang-orang yang membuat kebajikan”

Islam mengajarkan kepada penganutnya bahwa dalam mengarungi kehidupan, manusia akan selalu dihadapkan dengan masalah dan persoalan, karena masalah itu sendiri merupakan bagian dari cobaan dan ujian dari Tuhan mu (Allah SWT). Sebagai manusia biasa sering kali individu menghadapi masalah dengan cara emosi atau emosi yang tidak terkontrol dalam bentuk ketidaksabaran. Namun demikian Allah memberi kabar gembira (reward) bagi orang-orang yang mampu mengelola emosi (sabar). Sebagai mana firman Allah dalam surat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Q.S Al Baqarah ayat 155

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “dan sungguh akan kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar “.

Kata “sabar” di dalam surat Al qur’an di atas merujuk kepada kemampuan manusia dalam mengelola emosi (regulasi emosi), karena secara psikologis sabar itu merupakan hasil dari kemampuan mengelola dan mengendalikan emosi yang ada dalam diri individu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa agama Islam menganjur dan memberi petunjuk kepada manusia dalam meregulasi emosi (Harmalis, 2022).

2) *Autism*

a) Pengertian Anak *Autism*

Kata *autism* berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu ‘aut’ yang berarti diri sendiri dan ‘ism’ yang secara tidak langsung menyatakan orientasi atau keadaan. Sehingga *autism* sendiri dapat didefinisikan sebagai kondisi seseorang yang luar biasa asik dengan dirinya sendiri. Pengertian ini menunjuk pada bagaimana anak – anak *autism* gagal bertindak dengan minat pada orang lain, tetapi kehilangan beberapa penonjolan perilaku mereka. Ini tidak membantu orang lain untuk memahami seperti apa dunia mereka. Autis pertama kali diperkenalkan dalam suatu makalah pada tahun 1943 oleh seorang psikiater Amerika yang bernama Leo Kanner. Ia menemukan sebelas anak yang memiliki ciri – ciri yang sama, yaitu tidak mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lain dan sangat tak acuh terhadap lingkungan di luar dirinya, sehingga perilakunya seperti tampak hidup di dunia sendiri.

Autis merupakan suatu gangguan perkembangan yang kompleks yang berhubungan dengan komunikasi, interaksi sosial dan aktivitas imajinasi. Gejalanya tampak pada sebelum usia 3 tahun. Bahkan apabila autis infantile gejalanya sudah ada sejak bayi. Autis juga merupakan suatu konsekuensi dalam kehidupan mental dari kesulitan perkembangan otak yang kompleks yang mempengaruhi banyak fungsi – fungsi: persepsi (*perceiving*), intending, imajinasi (*imagining*), dan perasaan (*feeling*). Autis juga dapat dinyatakan sebagai suatu kegagalan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penalaran sistematis (*systematic reasoning*). Dalam suatu analisis '*microsociological*' tentang logika pemikiran mereka dan interaksi dengan yang lain, orang autis memiliki kekurangan pada '*creative induction*' atau membuat penalaran induksi yaitu penalaran yang bergerak dari premis – premis khusus (minor) menuju kesimpulan umum, sementara deduksi, yaitu bergerak pada kesimpulan khusus dari premis – premis (khusus) dan abduksi yaitu peletakan premis – premis umum pada kesimpulan khusus, kuat (Mahmud, 2010).

b) Hambatan – hambatan anak autis

Sekitar 50 persen anak autis mengalami keterlambatan dalam berbicara dan berbahasa. Mereka sering kesulitan memahami percakapan orang lain, memahami makna kata-kata, dan berbicara di luar konteks yang tepat. Anak-anak ini sering mengulang kata-kata tanpa niat berkomunikasi, serta sering salah dalam menggunakan kata ganti orang, misalnya menggunakan "saya" untuk orang lain dan "kamu" untuk diri mereka sendiri.

Mereka tidak menggunakan cara lain untuk mengkompensasi kesulitan berbicara, seperti menunjukkan dengan bahasa tubuh. Sebagai gantinya, mereka lebih memilih menarik tangan orang tua untuk mengambil barang yang diinginkan. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam mengatur volume suara dan kurang menggunakan bahasa tubuh seperti menggeleng, mengangguk, atau melambatkan tangan.

Anak autis cenderung memiliki minat yang terbatas, menyukai rutinitas, dan menolak perubahan di lingkungan mereka. Ketika mereka menyukai suatu aktivitas, mereka cenderung mengulanginya secara terus-menerus.

Lorna Wing (1974) menuliskan 2 kelompok besar yang menjadi masalah pada anak autis yaitu:

- a. Masalah dalam memahami lingkungan (*problem in understanding the world*)
 - Respon terhadap suara yang tidak biasa (*unusually sound*). Anak autis seperti orang tuli karena mereka cenderung mengabaikan suara yang sangat keras dan tidak tergerak sekalipun ada yang menjatuhkan benda disampingnya. Anak autis dapat juga tertarik pada beberapa suara benda seperti suara bel, tetapi ada anak autis yang terganggu oleh suara –suara tertentu, sehingga ia akan menutup telinganya.
 - Sulit dalam memahami pembicaraan (*difficulties in understanding speech*). Anak autis tampak tidak menyadari bahwa pembicaraan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memiliki makna, tidak dapat mengikuti instruksi verbal, mendengar peringatan atau paham apabila dirinya dimarahi (*scolded*). Menjelang usia 5 tahun banyak autis yang mengalami keterbatasan dalam memahami pembicaraan.

- Kesulitan ketika bercakap – cakap (*difficulties when talking*). Beberapa anak autis tidak pernah berbicara, beberapa anak autis belajar untuk mengatakan sedikit kata –kata, biasanya mereka mengulang kata – kata yang diucapkan orang lain, mereka mengalami kesulitan dalam mempergunakan kata sambung, tidak dapat menggunakan kata – kata secara fleksibel atau mengungkapkan ide.
- Lemah dalam pengucapan dan control suara (*poor pronunciation and voice control*). Beberapa anak autis memiliki kesulitan dalam membedakan suara tertentu yang mereka dengar. Mereka kebingungan dengan kata – kata yang hampir sama, memiliki kesulitan untuk mengucapkan kata – kata yang sulit. Mereka biasanya mengalami kesulitan dalam mengontrol kekerasan (*loudness*) suara.
- Masalah dalam memahami benda yang dilihat (*problem in understanding things that are seen*). Beberapa anak autis sangat sensitive terhadap cahaya yang sangat terang, seperti cahaya lampu kamera (*blitz*), anak autis mengenali orang atau benda dengan gambar mereka yang umum tanpa melihat detail yang tampak.
- Masalah dalam pemahaman gerak isyarat (*problem in understanding gesture*). Anak autis memiliki masalah dengan menggunakan bahasa komunikasi, seperti gerak isyarat, gerakan tubuh dan ekspresi wajah.
- Indra peraba, perasa dan pembau (*the senses of touch, taste and smell*). Anak – anak autis menjelajahi lingkungannya dengan indra peraba, perasa dan pembau mereka. Beberapa anak autis tidak sensitive terhadap dingin dan sakit.
- Gerakan tubuh yang tidak biasa (*unusually body movement*). Ada gerakan – gerakan anak autis yang tidak biasa dilakukan oleh anak – anak normal seperti, mengepak – ngepakkkan tangannya, meloncat – loncat, dan menyeringai.
- Kekakuan dalam gerakan – gerakan terlatih (*clumsiness in skilled movements*). Beberapa anak autis ketika berjalan nampak anggun, mampu memanjat dan seimbang seperti kucing, namun yang lainnya lebih kaku dan berjalan seperti memiliki beberapa kesulitan dalam keseimbangan biasanya mereka tidak menikmati

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- memanjat. Mereka sangat kurang dalam koordinasi dalam berjalan dan berlari atau sebaliknya.
- b. Masalah gangguan perilaku dan emosi (*difficult behaviour and emotional problems*).
 - Sikap menyendiri dan menarik diri (*aloofness and withdrawal*). Banyak anak autis yang berperilaku seolah – olah orang lain tidak ada. Anak autis tidak merespon ketika dipanggil atau seperti tidak mendengar ketika ada orang yang berbicara padanya, ekspresi mukanya kosong.
 - Menentang perubahan (*resistance to change*). Banyak anak autis yang menentu pengulangan rutinitas yang sama. Beberapa anak autis memiliki rutinitas mereka sendiri, seperti mengetuk – ngetuk kursi sebelum duduk, atau menempatkan objek dalam garis yang panjang.
 - Ketakutan khusus (*special fears*). Anak – anak autis tidak menyadari bahaya yang sebenarnya, mungkin karena mereka tidak memahami kemungkinan konsekuensinya
 - Perilaku yang memalukan secara social (*socially embarrassing behavior*). Pemahaman anak – anak autis terhadap kata – kata terbatas dan secara umum tidak matang, mereka sering berperilaku dalam cara yang kurang dapat diterima secara social. Anak –anak autis tidak malu untuk berteriak ditempat umum atau berteriak dengan keras di sepanjang jalan.
 - Ketidakmampuan untuk bermain (*inability to play*). Banyak anak bermain dengan air, pasir atau lumpur selama berjam – jam. Mereka tidak dapat bermain pura – pura. Anak –anak autis krang dalam bahasa dan imajinasi, mereka tidak dapat bersama – sama dalam permainan dengan anak – anak yang lain (Mahmud, 2010).

3) Interaksi Sosial

a) Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat didefinisikan sebagai suatu hubungan sosial yang dinamis, melibatkan interaksi antara individu dengan individu lainnya, antara kelompok dengan kelompok lainnya, serta antara kelompok dan individu (Soekarno, 1990).

Menurut Dr. Soerjono Soekanto, kunci utama dalam kehidupan sosial adalah interaksi sosial. Tanpa adanya komunikasi atau interaksi antar individu, kehidupan bersama tidak akan terbentuk. Menurut Shaw, interaksi sosial adalah sebuah pertukaran antara individu di mana setiap orang menunjukkan perilakunya terhadap satu sama lain dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kehadiran mereka, dan perilaku masing-masing individu memengaruhi satu sama lain (Azisah, 2016).

Interaksi Sosial tidak dapat terlepas dari perilaku sosial seseorang. Perilaku sosial merujuk pada segala bentuk respons atau reaksi manusia dan makhluk hidup terhadap lingkungannya. Interaksi sosial adalah respons atau tindakan terhadap rangsangan dari lingkungan, dan perilaku sosial seseorang adalah hasil dari interaksinya dengan lingkungan tersebut.

b) Syarat-syarat terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi ketika terdapat kontak sosial dan komunikasi antara dua individu atau kelompok. Kedua elemen ini menjadi kunci terjadinya interaksi sosial.

1. Kontak mata

Kontak sosial merupakan tahap awal terbentuknya hubungan sosial. Kata "kontak" berasal dari bahasa Latin, yaitu *con* atau *cum* (yang berarti bersama-sama) dan *tango* (yang berarti menyentuh), sehingga secara harfiah dapat diartikan sebagai menyentuh bersama-sama. Namun, dalam konteks hubungan sosial, pertemuan fisik tidak selalu menjadi suatu keharusan.

Kontak yang mencakup interaksi langsung menjadi elemen kunci untuk mendekatkan pihak-pihak yang terlibat. Semakin sering terjadi kontak, semakin erat pula hubungan antara individu yang awalnya mungkin tidak mengenal satu sama lain, memiliki pandangan negatif, atau bahkan bersikap bermusuhan.

Menurut Woodward, seperti yang dikutip oleh Abu Ahmadi, terdapat empat jenis hubungan dasar antara individu dan lingkungannya, yaitu individu berselisih dengan lingkungannya, individu dapat memanfaatkan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya, dan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Meskipun demikian, pada akhirnya, setiap individu akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kontak dapat dibagi menjadi primer dan sekunder. Kontak primer terjadi ketika pihak-pihak yang berinteraksi bertemu langsung dan berhadapan muka, seperti saling berjabat tangan atau tersenyum. Sebaliknya, kontak sekunder melibatkan suatu perantara dalam interaksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Komunikasi

Manusia mulai berkomunikasi sejak bayi, awalnya dengan menangis untuk menyatakan ketidaknyamanan seperti popok basah, rasa haus, atau lapar. Dari tangisan yang menyampaikan ketidaknyamanan, kemudian berkembang menjadi bentuk baru komunikasi yang disebut "tindak ujaran," di mana anak meminta orang dewasa untuk melakukan sesuatu. Beberapa pandangan menyebutkan bahwa komunikasi adalah pertukaran pikiran dan perasaan melalui berbagai bentuk bahasa, seperti bahasa isyarat, ekspresi emosional, bicara, atau bahasa tulisan. Manusia yang normal umumnya tidak mengalami kesulitan memahami bahasa lisan di sekitarnya.

Bahasa lisan dikembangkan lebih awal daripada bahasa tulisan dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari proses sosialisasi. Dalam konteks interaksi sosial, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kontak sosial, karena kontak tanpa komunikasi tidak memiliki makna yang signifikan (Dr. Suharsiwi, 2022).

c) Bentuk Interaksi Sosial

Interaksi merupakan suatu proses yang unik pada manusia, muncul dari berbagai faktor yang menjadi dasar peristiwa sosial yang lebih luas. Peristiwa-peristiwa dalam masyarakat pada dasarnya berasal dari interaksi antarindividu. Setiap individu dalam masyarakat dapat dianggap sebagai sumber pusat pengaruh psikologis yang memengaruhi kehidupan orang lain. Dengan demikian, perasaan, pikiran, dan keinginan seseorang tidak hanya berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong individu tersebut, tetapi juga menjadi dasar untuk aktivitas psikologis orang lain.

Bentuk interaksi sosial tidak terlepas dari proses yang menyertainya, apakah bergerak menuju penyatuan (assosiatif) atau perpecahan (disassosiatif). Kerjasama, akomodasi, dan asimilasi merupakan bentuk interaksi sosial yang terkait dengan proses assosiatif, sementara persaingan, kontravensi, dan pertentangan merupakan proses yang bersifat disassosiatif.

Akomodasi dan asimilasi terkait dengan proses di mana individu berusaha beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pertentangan melibatkan emosi-emosi yang cenderung bersifat negatif, seperti kemarahan, permusuhan, cemburu, atau iri hati. Emosi tersebut merupakan cara individu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya melalui perilaku agresif dan menyerang. Marah atau permusuhan terhadap aspek negatif dapat dianggap konstruktif, selama intensitasnya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak terlalu kuat dan dinyatakan dengan cara yang konstruktif (Sukmadinata, 2004).

d) Interaksi Sosial dalam Perspektif Islam

Penulis memilih Al-Quran sebagai rujukan utama dalam pengembang konsep akhlak berinteraksi sosial ini, karena al-Quran adalah kitab suci umat islam yang di dalamnya mencakup aturan dalam segala sendi kehidupan umatnya, dan al-Quran juga merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga kemurniaannya.

Q.S Al Luqman Ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Q.S Al Luqman Ayat 19

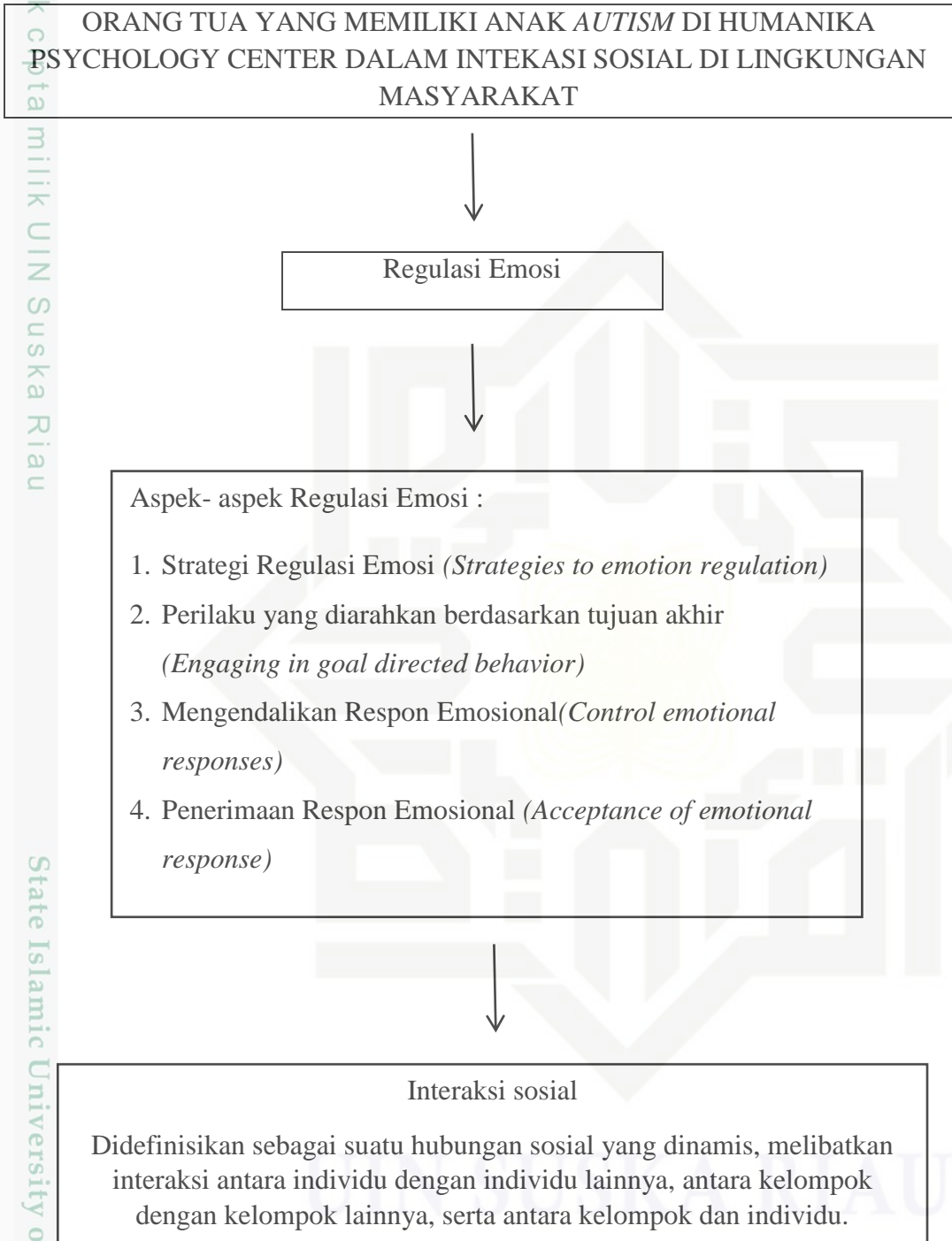
وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Surat Luqman ayat 18-19 adalah bagian surat yang ke 31 dari 114 surat yang ada dalam al-Qur’an. Kajian pada surat Luqman ayat 18-19 karena makna yang terkandung di dalamnya mencakup tentang akhlak dan sopan santun manusia ketika melakukan interaksi dengan sesama manusia. Sementara akhlak merupakan salah satu dari dasar pokok ajaran islam yang harus dipelajari dan diamalkan oleh seluruh umat islam (arifin, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2.3 Kerangka Pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa ada sejumlah elemen yang harus dipertimbangkan untuk menentukan jenis penelitian. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menentukan jenis penelitian dapat ditinjau dari tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan, bidang ilmu yang diteliti, lokasi penelitian, dan apakah ada variable (Arikunto, 1998). Penelitian dengan judul Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak *autism* Di Humanika Psychology Center Dalam Interaksi sosial Bersama masyarakat, ini termasuk jenis penelitian dengan metode kualitatif deskriptif penelitian yang dilakukan di lapangan (*Field Research*) yakni peneliti langsung berangkat ke lapangan untuk menggali informasi yang lebih rinci terkait masalah yang diteliti.

Menurut Missiliana Riasnugrahani dan Priska Analya dalam bukunya yang berjudul Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif, penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah melalui pengumpulan informasi secara kritis, analitis, dan argumentatif dengan menggunakan pendekatan ilmiah, hasil dari penelitian kualitatif deskriptif di bentuk dengan kata-kata berdasarkan perspektif sumber data yang rinci yang dilakukan langsung turun ke lapangan (Missiliana Riasnugrahani, 2023).

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode untuk menggambarkan hasilnya. Jenis penelitian ini bertujuan untuk Memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi fenomena yang diteliti (Dr.Muhammad Ramadhan, 2021).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan di Humanika Psychology Center yang beralamatkan Jl. Arifin Ahmad No.4, Sidomulyo Tim, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini sesuai dengan batas waktu maksimal enam bulan, yang dihitung sejak diseminarkannya proposal ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Sumber Data Penelitian

Pada penelitian sumber data yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data adalah:

a) Data primer

Adalah data yang terdiri dari teks yang berbentuk kata-kata atau verbal dari hasil wawancara yang dilakukan. Data ini dapat dicatat atau direkam oleh peneliti data ini diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian ini, informan dalam penelitian ini Orang Tua yang memiliki Anak *Autism* di Humanika Psychology Center.

b) Data skunder

Data skunder merupakan data yang telah tersedia dan dapat diakses oleh peneliti dengan membaca, melihat, atau mendengarkan. Data skunder dapat diperoleh melalui dalam bentuk teks seperti dokumen-dokumen, surat-surat, spanduk, pengumuman, atau dalam bentuk gambar seperti foto, animasi, billboard atau berupa suara seperti rekaman atau kaset dan beberapa kombinasi teks, gambar dan dan suara seperti video, film, atau iklan yang ada di media sosial (Adhi Kusumastuti, 2019).

3.4 Informan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa anak *autism* yang ada di Humanika Psychology Center berjumlah 7 orang anak, beberapa diantaranya masih ada orang tua belum bisa meregulasikan emosinya dengan baik pada saat Interaksi sosial di lingkungan masyarakat. Humanika Psychology Center disini sebagai wadah peneliti untuk mempermudah mendapatkan informan. Saat peneliti turun keNamun, setelah bertemu dengan informan dan berdiskusi, hanya terdapat 3 informan yang menyetujui dilakukan wawancara oleh peneliti.

Tabel 3.1

No.	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1.	Orang Tua	3	Informan Kunci

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data diterapkan dalam penelitian ini dengan maksud mengaitkan informasi yang terhimpun dengan pertanyaan penelitian. Terdapat tiga strategi yang penulis terapkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitiannya, yaitu observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Penjelasan tentang masing-masing teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disajikan di bawah ini:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan gejala yang diselidiki (Dr. H. Zuchri Abdussamad, 2021). Defenisi yang lebih umum menurut Margono mendefinisikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala subjek penelitian, pengamatan dapat dilakukan secara tidak langsung atau langsung. Pelaksanaan observasi secara umum ada dua jenis yaitu Observasi partisipan dan Observasi nonpartisipan.

Dalam hal ini peneliti memilih menggunakan observasi partisipatif yakni pengamatan yang biasanya dilakukan dengan dihadiri langsung oleh peneliti yang bertindak sebagai pengamat atau mengamati langsung, observasi ini dilakukan di Humanika Psychology Center dengan menghadiri langsung orang tua dari anak autism yang ada di humanika psychology center, mereka hadir sesuai jam terapi anak masing-masing, waktu jam terapi biasanya dilakukan 1 jam sampai dengan 2 jam , setiap anak memiliki jadwal masing-masing terapi yang di lakukan oleh pihak humanika psychology center dari hari senin- sabtu.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan wawancara bersama informan kurang lebih 30 menit untuk setiap informan. Dari pelaksanaan observasi dapat terlihat ekspresi dan respon informan dalam sesi observasi dan wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah kumpulan data yang terdiri dari tanya jawab yang diberikan oleh peneliti kepada narasumber untuk mendapatkan informasi tentang topik penelitian yang sedang diteliti. Wawancara dilakukan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Selama sesi wawancara, peneliti bebas mengajukan pertanyaan apa pun kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian (Sahir, 2021). Peneliti melakukan wawancara dengan orang tua yang memiliki autism di Humanika Psychology Center.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara, peneliti menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, hadiah, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Informasi seperti latar belakang pendidikan, tempat tinggal, dan alamat termasuk di dalamnya. Dokumentasi dapat menunjukkan berbagai informasi tentang informan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masa lalu (yang telah direkam atau didokumentasikan), menunjukkan bagaimana informasi masa lalu berhubungan dengan kondisi saat ini, dan dapat merekam berbagai jenis data tentang informan (Murdiyanto, 2020).

3.6 Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Creswell dan Miller Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell, 2013). Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (Kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan validitas data atau keabsahan data penulis menggunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, seperti:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diajukan. Peneliti memanfaatkan dokumen atau data sebagai bahan perbandingan (Putri A. P., 2021).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang penting dalam sebuah penelitian dimana data yang sudah terkumpul akan diolah sedemikian rupa untuk menghasilkan suatu riset yang kemudian akan dianalisa (Imam Gunawan, 2016). Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dilakukan seiring dengan pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan secara langsung berupa fakta-fakta di lapangan. Setelah diperoleh data yang lengkap dan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data yang telah diperoleh agar dapat menarik kesimpulan dari penelitian.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai keadaan-keadaan nyata sekarang dan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan metode berfikir yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah dengan metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus dan peristiwa-peristiwa kongkrit, kemudian ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum untuk ditarik kesimpulan (Sugiono, 2006). Proses penelitian ini berangkat dari data empirik menuju kepada suatu teori kongkrit dari hasil penelitian tersebut. Jadi, metode ini menggambarkan, menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Sedangkan caranya setelah data terkumpul, dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dimaksud adalah dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diambil dari lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Deskripsi berupa apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti. Sedangkan refleksi adalah catatan yang berisi tentang kesan, komentar, tafsiran peneliti tentang yang di jumpai di lapangan.

2. Reduksi Data

Merupakan proses penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang berlangsung dalam catatan-catatan kecil di lapangan. Reduksi data ini terus berlangsung terus-menerus selama penelitian di lapangan. Pada tahap ini penelitian peneliti melakukan perangkuman data, merumuskan tema-tema, pengelompokkan dan penyajian data tertulis.

3. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif biasanya berbentuk narasi. Catatan lapangan yang sulit diberi makna sehingga pada *display* data inilah yang akan mudah dipahami.

4. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Profil Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru

1. Sejarah Berdiri

Humanika Psychology Center suatu lembaga yang menyediakan dan memfasilitasi layanan psikologi bagi anak-anak dan orang dewasa, serta dilengkapi dengan klinik terapi untuk anak berkebutuhan khusus. Humanika Psychology Center berpusat di Pekanbaru, Riau dan didirikan pada tahun 2016 oleh Hj. Aida Malikha, S.Psi., M.Si., Psikolog, yang merupakan alumni Universitas Padjadjaran tahun 1994.

Alamat Humanika Psychology Center Pekanbaru:

Jl. Arifin Ahmad No. 4, Sidomulyo Tim., Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28125.

Jam Oprasional Humanika:

Senin – Jum**at : 08.00 – 16.00 WIB

Sabtu : 08.00 – 12.00 WIB

Minggu : Libur

Media Sosial Humanika Psychology Center Pekanbaru:

Instagram : @humanikapsychology

E-mail : humanikacenter@gmail.com

2. Layanan Humanika Psychology Center Kota Pekanbaru

a. Konsultasi Psikologi

Memberikan bantuan atau bimbingan kepada klien sehingga pemahaman klien terhadap kemampuan dirinya dalam memecahkan berbagai masalah, diantara konsultasi psikologis antara lain:

1) Masalah Pribadi

Seperti permasalahan tidak percaya diri, kesulitan menemukan pasangan hidup, dll.

2) Masalah Perkawinan

Ketidakcocokan dengan pasangan, perselingkuhan, KDRT, dll.

3) Masalah Pendidikan

Kesulitan belajar, anak berkebutuhan khusus, anak berperilaku tidak matang, penjurusan, adaptasi di lingkungan sekolah, dll.

4) Masalah Anak

Keterlambatan perkembangan, anak berkebutuhan khusus, sibling, dll.

5) Masalah Remaja

Pergaulan bebas, narkoba, mencuri, seks bebas, membolos, dll.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Masalah Kerja
Terjadi konflik dengan rekan kerja/ atasan, burn on out, PHK, pensiun, dll.

b. Psikotes

Melakukan pemeriksaan psikologi atau psikotes untuk mengetahui kemampuan intelektual, kepribadian, minat bakat, dan unjuk kerja seseorang agar dapat meramalkan fungsi kemampuan dalam bidang perkembangan, kesehatan mental, pendidikan, dan pekerjaan (Tes IQ, Tes Minat Bakat, Tes Kesiapan Sekolah). Diantara program-program psikotes ialah:

- a) Tes kematangan Anak Pra Sekolah untuk masuk SD
- b) Tes IQ
- c) Tes minat bakat
- d) Penjurusan perguruan tinggi
- e) Akselerasi sekolah
- f) Evaluasi kepribadian
- g) Penegakan Diagnosa
- h) Pengembangan diri

c. Terapi Tumbuh Kembang Anak

Rangkaian tindakan remediasi yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan maupun gangguan psikomotor-neurologis yang dimiliki anak. Diantara program tumbuh kembang anak ialah:

- a) Terapi Wicara
- b) Terapi Okupasi
- c) Terapi Sensori Integrasi
- d) Terapi Prilaku (ABA)

d. Seleksi Karyawan

Rangkaian tindakan remediasi yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak dan telah disesuaikan dengan kebutuhan maupun gangguan psikomotor-neurologis yang dimiliki anak.

- Level Staff : 250.000/ kandidat
Level Supervisor : 350.000/ kandidat
Level Manager : 500.000/ kandidat

e. **Sekolah Khusus Humanika**

Sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak.

f. **Narasumber / Ceramah**

Memberikan seminar/ceramah sesuai dengan kebutuhan/permintaan klien. Temayang diminta biasanya mengenai parenting, pendidikan, keluarga, atau kesehatan mental.

Berikut ini tabel rincian harga terapi anak berkebutuhan khusus.

JENIS PELAYANAN		TARIF	KETERANGAN
Uang Pendaftaran Terapi		Rp. 500.000,-	Hanya 1x diawal terapi
Terapi Perilaku		Rp. 120.000,-	1x Pertemuan/jam
Paket Terapi Perilaku	1x Seminggu	Rp. 460.000,-/Bulan	4x Pertemuan
	2x Seminggu	Rp. 880.000,-/Bulan	8x Pertemuan
	3x Seminggu	Rp. 1.320.000,-/Bulan	12x Pertemuan
	4x Seminggu	Rp. 1.680.000,-/Bulan	16x Pertemuan
	5x Seminggu	Rp. 2.100.000,-/Bulan	20x Pertemuan
Terapi Wicara, Okupasi Terapi, Sensory Integrasi		Rp. 140.000,-	1x Pertemuan/Jam
Paket Terapi Wicara, Okupasi Terapi, Sensory Integrasi	1x Seminggu	Rp. 520.000,-/Bulan	4x Pertemuan
	2x Seminggu	Rp. 1.040.000,-/Bulan	8x Pertemuan
	3x Seminggu	Rp. 1.500.000,-/Bulan	12x Pertemuan
	4x Seminggu	Rp. 2.000.000,-/Bulan	16x Pertemuan
	5x Seminggu	Rp. 2.400.000,-/Bulan	20x Pertemuan
Konsultasi		Rp. 250.000,-	1x Sesi/Jam
Test Kematangan Sekolah		Rp. 300.000,-	
Psikotes (Test IQ dan lain-lain)		Rp. 350.000,-	Sesuai dengan jenjang yang dibutuhkan
Psikotes dan Konsultasi		Rp. 400.000,-	
SEKOLAH KHUSUS HUMANIKA (FULL DAY)			
Uang Pendaftaran		Rp. 4.000.000,-	Rp. 7.200.000,-
SPP Full Day		Rp. 2.200.000,-	
Assesment		Rp. 400.000,-	
Uang Seragam		Rp. 600.000,-	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Tim Humanika Psikologi Center

Direktur dan Psikolog	: Aida Malikha, S.Psi, M.Psi
Manager Operasional	: Dedek Okta Andi, S.Psi.,M.Si
Manager Pengembangan	: Zahra Muhammad, M.Psi.,Psikolog
Staff Administrasi dan Keuangan	: Henny Angraeni, A.Md, Ak
Asisten Psikolog	: Nada Salsabila, S. Psi
Koordinator Sekolah Khusus	: Novita Sari, S.Psi
Koordinator Terapis	: Indra Yunita, S. Psi
Guru Sekolah Khusus	: Ulfa Hardini Putri, S.Psi
	Ummul Afifah Kurnia, S.Pd
	Kena Gustika Sari, S.Pd
	Kintan Annisa Illahia, S.Pd
	Muhammad Rizki Ardiansyah,S.Psi
	Indri Dipares, S. Psi
	Irfandi, S.Pd
Terapis Okupasi	: Silvia Mega Putri, S.Tr, Kes
Terapis Wicara	: Nurullita Azizi, A. Md, Kes
Terapis Sensori Integrasi	: Jerry Arizal, A.Md., Fis
	Leni Agustina, A.Md.,Ft,SKM
	Nurfadila, A.Md., Kes (Ftr)
Terapis Prilaku	: Natasya Indah Ruspika, S.Psi

4.2 Visi dan Misi Humanika

Humanika Psikologi Center Kota Pekanbaru memiliki visi dan mision yang begitu luar biasa dengan visi yang begitu visioner menjadi pusat layanan psikologis yang terpercaya dengan misi yang begitu cukup memudahkan dan membantu bagi siapapun.

- Visi : Menjadi pusat layanan psikologi yang bersahabat dan terpercaya.
- Misi : - Memberikan layanan psikologi yang mudah diakses bagi siapapun yang membutuhkan.
 - Membantu klien dalam memecahkan masalah dan membangun kehidupan yang lebih baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dari data yang diperoleh peneliti di lapangan terkait Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak *autism* Di Humanika Psychology Center Dalam Interaksi Sosial Bersama Masyarakat maka peneliti menyimpulkan bahwa regulasi emosi yang baik pada orang tua dengan memiliki anak *autism* sangat penting dimiliki, agar tidak memunculkan perilaku negatif dalam menghadapi anak *autism*.

Orang tua yang memiliki anak *autism* di humanika psychology center mampu meregulasi emosinya dengan mengevaluasi dan mengubah reaksi-reaksi emosional sehingga dapat bertindak laku secara adaptif sesuai dengan situasi yang terjadi yang didukung oleh keempat aspek yaitu strategi regulasi emosi (*strategies to emotion regulation*), perilaku yang diarahkan berdasarkan tujuan akhir (*engaging on goal directed behavior*), mengendalikan respon emosional (*control emotional responses*), dan penerimaan respon emosional (*acceptance of emotional response*).

Strategi regulasi emosi (*strategies to emotion regulation*) pada hasil penelitian diatas orang tua memiliki cara penanganan strategi regulasi emosi yang berbeda-beda. Cara penyelesaiannya ada yang memberikan sesuatu yang anak tersebut suka dan ada membiarkan anak tenang sendiri. Selanjutnya dapat melihat situasi anak terlebih dahulu, ketika anak sudah mampu untuk menerima pertanyaan, barulah informan menanyakan kepada anaknya.

Pada aspek perilaku yang diarahkan berdasarkan tujuan akhir (*engaging on goal directed behavior*) orang tua cenderung emosi di saat anak anak mereka tantrum dan susah di atur, orang tua marah dengan nada keras sampai berteriak teriak untuk bisa menenangkan anak orang tua, mereka juga tidak sampai menyakiti anak nya sendiri seperti mencubit, memukul anak ,orang tua lebih cenderung diam untuk menenangkan diri untuk mengendalikan emosi. itu salah satu cara yang baik supaya tidak terpengaruh dengan emosi negatif yang dirasakan.

mengendalikan respon emosional (*control emotional responses*) inform cenderung membiarkan anak mereka tantrum dengan melihatnya sampai tenang sendiri, mereka juga tidak ada yang sampai kepikiran mau menyakiti anak nya disaat mereka emosi kepada anak, setelah emosinya sudah reda mereka bicara baik-baik kepada anak, menasehati anaknya, dan meminta maaf kepada anak, emosi yang muncul respon emosi yang tepat dan tidak merasakan emosi yang berlebihan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan penerimaan respon emosional (*acceptance of emotional response*) Dari hasil penelitian diatas ada orang tua yang menarik diri untuk tidak banyak melakukan interaksi dengan masyarakat dan ada juga orang tua yang melakukan interaksi dengan masyarakat seperti biasanya dapat dilihat dari perbedaan tersebut masih ada orang tua yang kurang mau Interaksi dengan masyarakat dengan membawa anaknya karna mereka lebih nyaman melakukan banyak aktivitas di rumah di bandingkan di luar, dari komentar orang tua diatas mereka juga tidak menghiraukan apa kata orang lain tentang anaknya dan kebanyakan orang tua menanggapi kalau orang lain menanyakan keadaan anaknya.

6.2 Saran

Saran yang diberikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian mengenai Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak autism Di Humanika Psychology Center Dalam Interaksi Sosial Bersama Masyarakat, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua yang memiliki Anak autism

Meskipun merawat dan mendidik anak autism bukanlah hal yang mudah, orang tua memang perlu kesabaran yang tinggi untuk bisa mendidik anak menjadi lebih termotivasi dan lebih menyadari bahwa dibalik kekurangan yang dimiliki anak terdapat kelebihan atau keterampilan yang bisa menjadi kekuatan untuk anak dimasa depan. Penting pula bagi orang tua untuk mengetahui bagaimana cara meregulasi emosi yang tepat untuk diri sendiri agar mampu mengendalikan dan mengontrol emosi.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, peneliti menyarankan untuk memberikan dukungan positif pada orang tua yang memiliki anak autism agar semangat dan sabar untuk merawat dan mendidik anak agar menjadi pribadi yang luar biasa dimasa depan dan jangan mengucilkan atau menjauhi orang tua yang memiliki anak autism serta jangan berkomentar buruk tentang anak autism.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dalam penelitian ini menyarankan pada peneliti lain yang ingin meneliti tentang regulasi emosi diharapkan lebih mempersiapkan penelitian dengan lebih matang mulai dari persiapan penelitian, hingga pelaksanaan penelitian sehingga informasi yang diinginkan dapat didapat serta dapat menemukan temuan baru yang dapat menjadi pengetahuan baru bagi orang lain. Peneliti selanjutnya dapat mengaitkan regulasi emosi orang tua dengan tindakan yang dapat dilakukan konselor dalam membentuk regulasi emosi orang tua yang baik ketika menghadapi anak *autism*.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang.
- arifin, m. (2016). *akhlak berinteraksi sosial dalam al-Quran surat luqman ayat 18-19*. purwokerto.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta.
- Azisah, N. (2016). *penanganan interaksi sosial anak autism di sekolah luar biasa (SLB) Negeri 1 Mappakasunggu Kabupaten Takalar*. Makassar.
- BINTAMUR, D. F. (2023). Resiliensi sebagai Mediator antara Strategi Regulasi Emosi Cognitive Reappraisal dan Kepuasan Hidup. *Ilmiah Psikologi Mind Set*, 58-68.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, Diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta.
- Desiningrum, D. R. (2017). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S. M. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar.
- Dr. Suharsiwi, M. (2022). *PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL Anak Autis di Sekolah Dasar Kelas Awal*. Pasaman Barat.
- Dr. Muhammad Ramadhan, S. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya.
- Harmalis. (2022). Regulasi Emosi dalam Perspektif Islam. *Journal on Education*.
- Imam Gunawan, S. M. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta.
- Karyani Tri Tialani, N. H. (2023). PENGARUH TERAPI ABA PADA ANAK TERDIAGNOSA AUTISM SPECTRUM DISORDER. *Cakrawala Ilmiah*, 6.
- Mahmud, M. (2010). *Anak Autis*. Bandung.
- Missiliana Riasnugrahani, P. A. (2023). *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo.
- Murdiyanto, D. E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Putri, A. P. (2021). *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Terhadap Anak Korban Kekerasan Psikis Di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan Perlindungan Khusus Rumbai*. Pekanbaru.
- Putri, U. N. (2022). *Modul Kesehatan Mental*. Pasaman Barat.
- SAFITRI, R. D. (2020). *Model Interaksi Sosial Dan Regulasi Emosi Anak Autism Spectrum Disorder (ASD) Di Rumah Terapi Autism Cahaya Harapan Mrican*. Kediri.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta.
- Setiadji, M. A. (2020). *REGULASI EMOSI PADA IBU YANG MEMILIKI .* Semarang.
- Shofiyah, A. (2021). *Hubungan Antara Self-Compassion Dengan Regulasi Emosi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autiss*. Surabaya.
- Soekarno, S. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. jakarta.
- Sugiono, B. (2006). *metode penelitian Sosial*. jakarta.
- Sukmadinata, N. S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung.
- Wahib, A. (2015). *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. Paradigma*, 1.
- Wahidayanti, S. (2020). *Regulasi Emosi Orang Tua yang Mempunyai Anak Autis. Psikologi MANDALA*, 1.
- Widuri, T. D. (2014). *REGULASI EMOSI PADA IBU SINGLE PARENT. Psikologi Integratif*, 1.
- Xiao, A. (2018). *Konsep Interaksi Sosial dalam komunikasi,teknologi,masyarakat. Komunikasi, Media dan Informatika.*, 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 1

LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
REGULASI EMOSI ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK autisme DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER DALAM Interaksi SOSIAL BERSAMA MASYARAKAT	REGULASI EMOSI	Strategi Regulasi Emosi (<i>Strategies To Emotion Regulation</i>)	Memiliki kemampuan dalam mengatur emosi.	Observasi, wawancara dan dokumentasi
		Perilaku yang diarahkan berdasarkan tujuan akhir (<i>Engaging in goal directed behavior</i>)	Mampu mengambil keputusan terhadap emosi yang dirasakan.	Observasi, wawancara dan dokumentasi
		Mengendalikan respon emosional (<i>Control emotional responses</i>)	Mampu merespon dan menempatkan emosi yang muncul dengan tepat.	Observasi, wawancara dan dokumentasi
		Penerimaan Respon Emosional (<i>Acceptance of emotional response</i>)	Mampu menempatkan emosi terhadap peristiwa yang terjadi.	Observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK autisme DI HUMANIKA PSYCHOLOGY CENTER

Nama :

Hari/tanggal wawancara :

1. Apa yang pertama kali bapak/ibu pikirkan saat tahu memiliki anak Autism?
2. Peristiwa apa saja yang dapat memicu bapak/ibu marah? Bagaimana cara mengendalikan emosi tersebut?
3. Apa yang bapak/ibu rasakan ketika mampu mengendalikan emosi? Apabila tidak mampu mengendalikan emosi apa yang bapak/ibu rasakan?
4. Apa yang bapak/ibu lakukan setelah mampu mengendalikan emosi?
5. Bagaimana cara bapak/ibu menahan marah agar tidak melukai anak bapak/ibu?
6. Bagaimana pelampiasan bapak/ibu ketika marah pada anak sedang memuncak?
7. ketika bapak/ibu sudah tau bahwa akan marah karena emosi yang sudah memuncak apa yang bapak/ibu lakukan agar mampu menahan emosi yang akan muncul?
8. Apa yang bapak/ibu rasakan ketika mampu untuk tidak meluapkan marah bapak/ibu pada anak?
9. Bagaimana cara bapak/ibu mengekspresikan emosi ketika marah pada anak?
10. Tindakan apa yang bapak/ibu lakukan ketika anak membuat bapak/ibu marah atau sedih ?
11. Ceritakan bagaimana emosi-emosi yang biasanya muncul ketika anak bapak/ibu sedang kambuh ?
12. Ketika emosi negatif muncul pasti bapak/ibu memiliki sikap untuk mengontrol emosi tersebut, Apa bentuk emosi yang muncul? Apakah dengan cara itu berhasil mengontrol emosi negatif? Bila bapak/ibu tidak berhasil mengendalikan perilaku saat marah, apa yang bapak/ibu lakukan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Apa yang bapak/ibu rasakan ketika marah, sedih , bahagia saat mengurus anak ?
14. Tindakan apa yang muncul saat emosi tidak dapat dikendalikan?
15. Setelah melampiaskan emosi tersebut, apa yang bapak/ibu rasakan ?
16. Apakah bapak/ibu mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar seperti tetangga atau teman kerja bapak/ibu yang mengetahui bahwa merawat anak autisme itu bukanlah hal yang mudah?
17. Bagaimana cara bapak/ibu melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar dengan membawa anak bapak/ibu?
18. Apa tanggapan bapak/ibu ketika orang lain berkomentar tentang anak bapak/ibu ?
19. Menurut bapak/ibu apakah usia dapat mempengaruhi bagaimana cara seseorang untuk mengendalikan emosi?
20. Ketika bapak/ibu sedang dalam keadaan paling lemah dan butuh seseorang disamping bapak/ibu, apakah peran keluarga berarti untuk bapak/ibu? Jika iya hal apa yang menunjukkan peran keluarga sangat berarti untuk bapak/ibu?

Lampiran 2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 1. Wawancara bersama ibu yg berinisial L



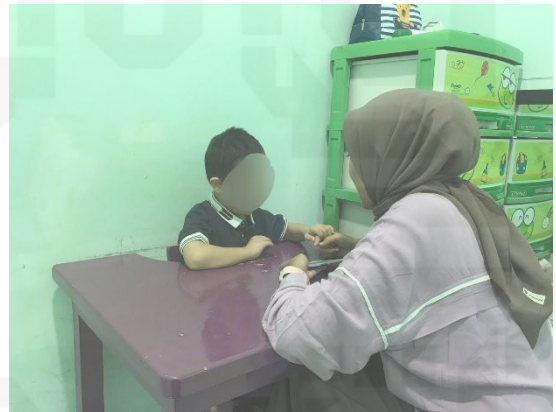
Gambar 2. Wawancara bersama ibu yg berinisial AR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3. Wawancara bersama ibu yg berinisial L



Gambar 4. Kegiatan Anak Subjek Ketika Diterapi



BIOGRAFI PENULIS



Rhaudatul Umami Nawawi, lahir pada tanggal 18 Juni 2002 di Pulau Pumjung, Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat. Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan ayahanda (Alm) Nusyirwan dan ibunda Hj. Witra Osni. Pendidikan Formal yang ditempuh oleh penulis dimulai dari TK Putra 1 Dharmasraya, Lulus pada tahun 2008.

Selanjutnya SDN 08 Pulau Punjung, lulus pada tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Pulau Punjung, lulus pada tahun 2017, serta meneruskan pendidikan di SMAN 2 Pulau Punjung, lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur UMPTKIN.

Selama Perkuliahan penulis aktif mengikuti organisasi diluar dan didalam kampus, yaitu: sebagai Anggota Divisi Seni dan Olahraga DEMA FDK Kabinet Aksi Abadi pada tahun 2021-2022, sebagai Kepala Departemen Kajian Keperempuanan Divisi Pemberdayaan Perempuan DEMA FDK Kabinet Saturasi pada tahun 2022-2023, sebagai anggota Komisi II Pengawasan SEMA U Parlemen Wiyasa Satata dan aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).

Pada masa perkuliahan penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat Di Desa Tenggayun, Kecamatan Bandar Laksamana, Kabupaten Bengkalis. Dan penulis juga telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Di Humanika Psychology Center. Penulis melakukan penelitian Di Humanika Psychology Center dengan judul “Regulasi Emosi Orang Tua Yang Memiliki Anak *Autism* Di Humanika Psychology Center Dalam Interaksi Sosial Bersama Masyarakat”. Hasil penelitian tersebut diuji dalam sidang munaqasah pada tanggal 6 November 2024 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU dinyatakan lulus dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.